

Upaya Meningkatkan Hasil belajar Seni Budaya Tentang Seni Tari Kreasi dengan Penerapan Metode Direct Learning pada Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019

Evi Irawati

SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung

Email: eviirawati1234@gmail.com

Abstrak: Beberapa guru masih belum menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa. Hasil observasi yang dilakukan di Kelas XI MIPA 3 SMA pada pembelajaran seni budaya tentang seni tari menunjukkan hanya 6 dari 29 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM. Pada kasus ini guru kurang memberikan penekanan yang jelas tentang seni tari kreasi. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dilakukan perbaikan pembelajaran salah satunya dengan menerapkan metode *Direct Learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan nilai post test diperoleh persentase nilai diatas KKM pada siklus I sebesar 65,5% dan pada siklus II 93,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Direct Learning* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 10-04-2022

Disetujui pada : 25-04-2022

Dipublikasikan pada : 01-05-2022

Kata kunci:

Hasil belajar, Seni Tari Kreasi, Direct Learning

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v2i2.397>

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa di sekolah umum pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkembangkan kepekaan rasa serta memiliki daya cipta, sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya. Kemampuan ini dapat tercapai apabila dilakukan serangkaian kegiatan pengamatan, penilaian, analisis dan penghargaan terhadap karya seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut Kurikulum Pendidikan Nasional (1993 – 1994 : 86), pendidikan seni memiliki tujuan untuk menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia serta menyeimbangkan kemampuan rasional dan emosional siswa. Pada akhirnya siswa diharapkan mampu mengembangkan estetika dan kemampuan berapresiasi serta meningkatkan kreativitas dalam berkarya.

Guru berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seni guru banyak menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi terhadap siswa. Mata pelajaran seni sering kali kurang disukai oleh beberapa siswa karena berbagai alasan. Kurangnya kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, mengakibatkan kreativitas dan tingkat keberhasilan siswa dalam pendidikan seni rupa berkurang. Guru harus mampu memotivasi siswanya agar mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan menjadi penghubung antara guru dengan siswa selama proses belajar. Diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar pencapaian hasil belajar siswa dapat maksimal.

Penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Guru seni harus memiliki kemampuan dalam menguasai media, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menarik. Media pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran, karena media pembelajaran juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi berperan dalam meningkatkan minat dan ketertarikan siswa untuk belajar seni tari. Salah satu media pembelajaran yang banyak

digunakan adalah dengan menampilkan video terkait materi belajar. Penggunaan media video oleh guru tari selain untuk membantu guru dalam menyampaikan materi tentang tari, juga memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang akan dipelajari.

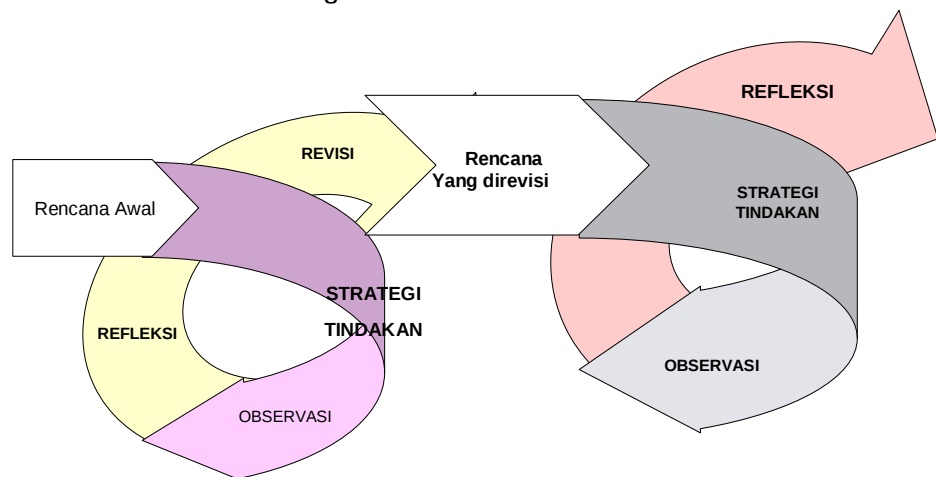
Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar di kelas, peninjauan bidang akademik dan non akademik serta keadaan sekolah, diperoleh hasil bahwa keadaan SMA Negeri 1 Kedungwaru khususnya siswa Kelas XI MIPA 3 tahun ajaran 2018/2019 dalam pelajaran Seni Budaya belum menunjukkan hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada materi Seni Tari Kreasi. Padahal, ditinjau dari kondisi fisik sekolah, yaitu teknik Seni Tari Kreasi di SMA Negeri 1 Kedungwaru sudah sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergalai dengan maksimal.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada ulangan harian Seni Budaya dengan materi Seni Tari Kreasi telah ditentukan sebesar 70. Namun hasil ulangan harian diperoleh rata-rata nilai sebesar 62,6 dari 29 siswa dan hanya 6 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Sehingga hanya 20,7% dari siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi belajar yang rendah. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Seni Budaya yang menyebabkan penurunan hasil belajar. Oleh karena itu peneliti memerlukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung Tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 12 siswa putri. Penelitian dilaksanakan pada semester ke-2 dengan 2 siklus pembelajaran. Siklus pembelajaran pertama dilaksanakan pada Kamis, 14 Februari 2019 dengan durasi waktu selama 2 x 45 menit. Sedangkan Siklus pembelajaran kedua dilaksanakan pada Kamis, 21 Februari 2019 dengan durasi waktu selama 2 x 45 menit.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan sistem spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart pada tahun 1988. Metode ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin dalam suatu sistem spiral dengan empat komponen utama, yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Perbedaan sistem ini dengan model Kurt Lewin yaitu, sesudah refleksi diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya dengan beberapa kali siklus. Siklus model Kemmis dapat dilihat pada gambar 1. Dengan teknik ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung dengan menggunakan Metode Direct Learning.

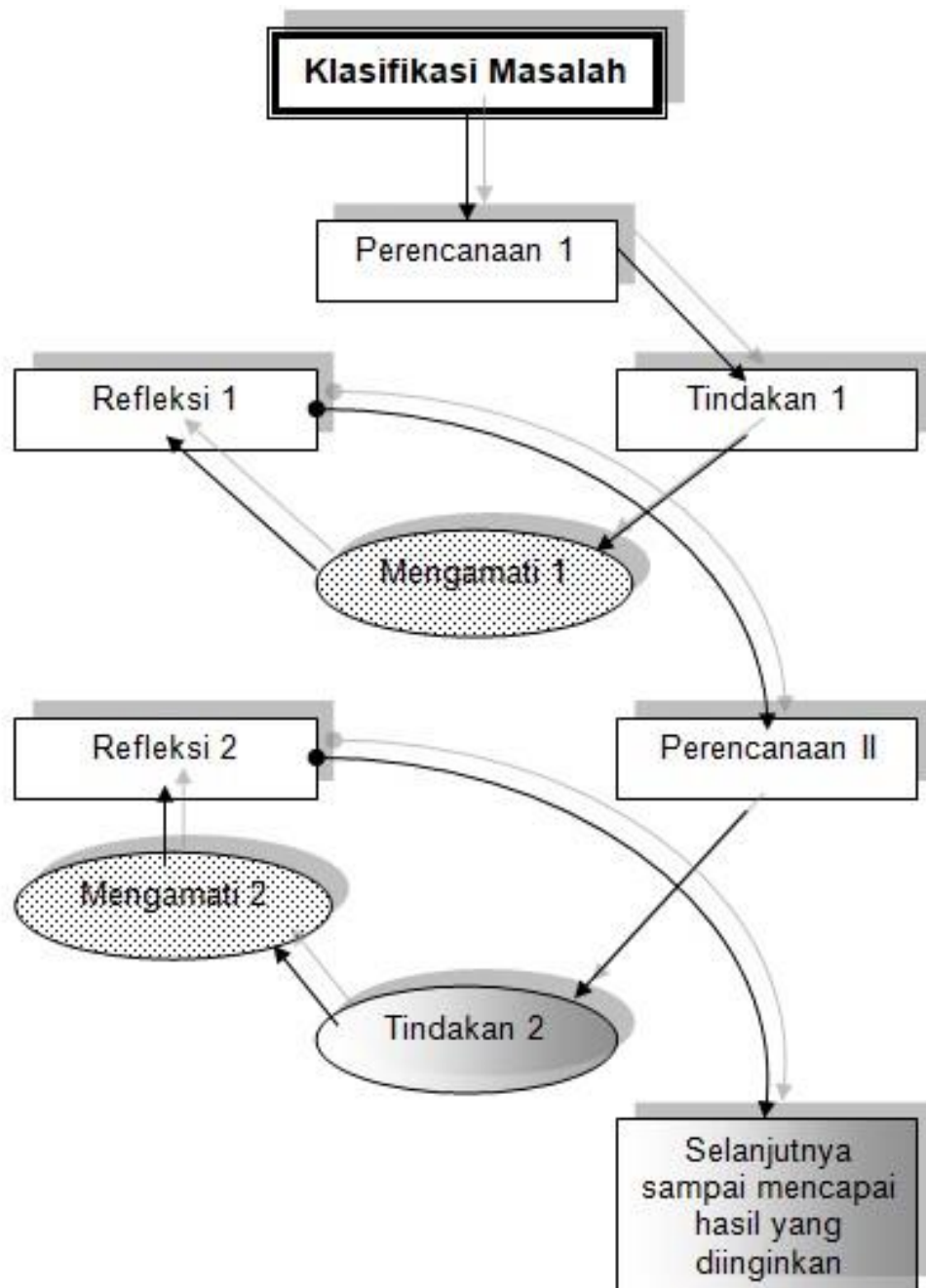


Gambar 1. Siklus Model Kemmis

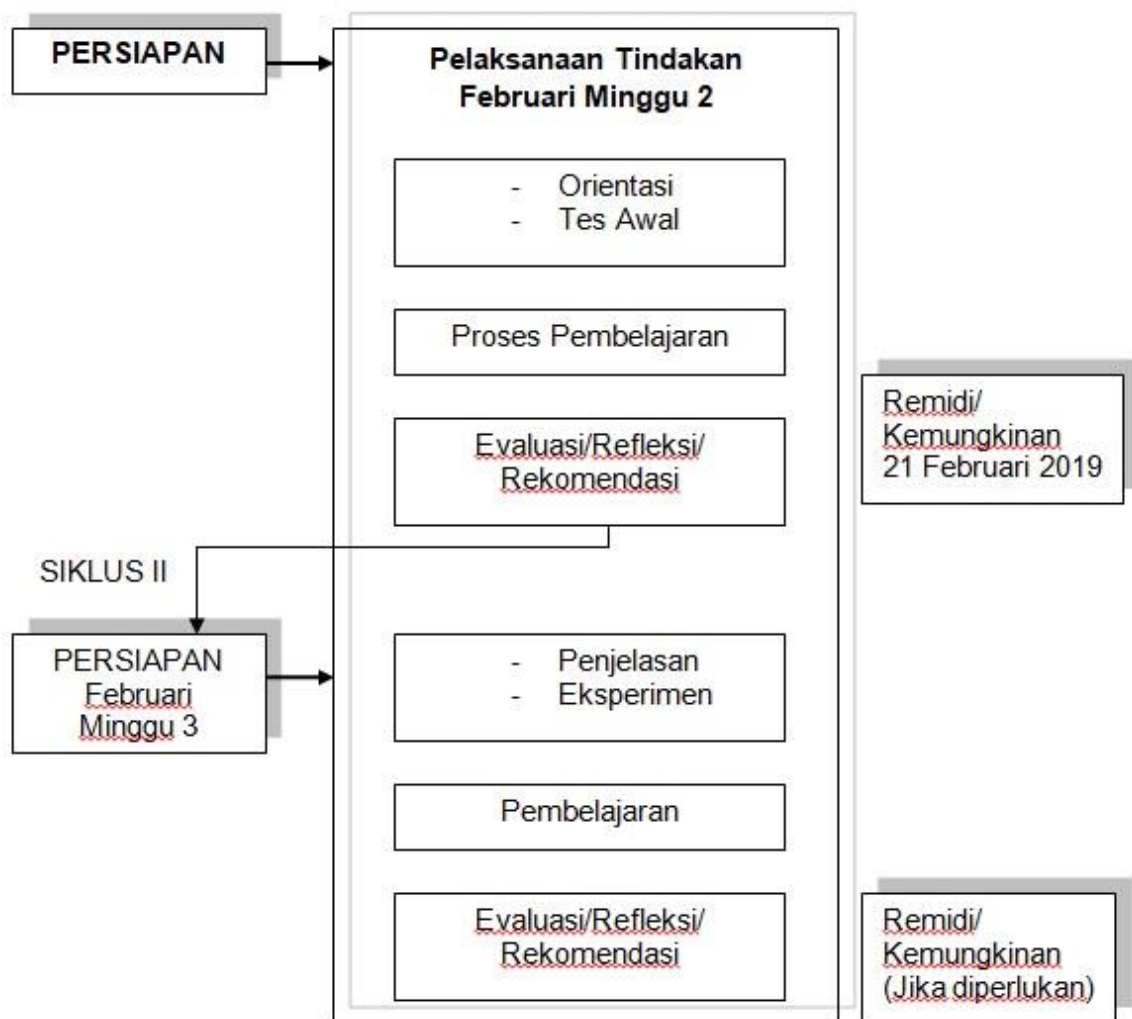
1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode *Direct Learning* sebagai metode pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus menggunakan perlakuan yang sama namun dengan bobot yang berbeda.

2. Langkah-Langkah Penelitian PTK dengan 2 Siklus



Gambar 2. Langkah-langkah PTK dengan 2 siklus



Gambar 3. Skematik kegiatan inti penelitian

a. **Siklus I**

1) **Rencana Tindakan**

Dalam rencana tindakan memuat: persiapan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data. Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrumen lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

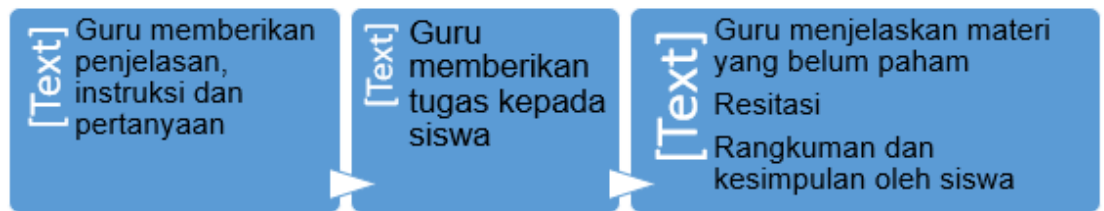
2) **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan tindakan diantaranya: peneliti memberikan penjelasan tentang Metode *Direct Learning* serta komponen-komponennya. Peneliti memberikan apersepsi untuk pemanasan dan penguatan materi pembelajaran. Selanjutnya memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran serta garis besar materi dan teknik Seni Tari Kreasi. memulai pembelajaran dengan pemaparan dan diskusi tentang materi dan teknik yang dibahas dengan memberikan contoh tentang materi pelajaran. Membagi tugas kepada setiap kelompok. Membimbing dan mengawasi kegiatan pembelajaran pada ketiga kelompok, melakukan diskusi, membacakan hasil diskusi lalu membuat kesimpulan.

3) **Observasi**

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap keterampilan kooperatif yang diajarkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Pada observasi siklus pertama menggunakan Metode *Direct Learning*, dengan Langkah sebagai berikut:



Dalam observasi, juga dicatat gagasan, kesan dan kejadian yang muncul selama proses pembelajaran.

4) Refleksi Tindakan

Dalam refleksi tindakan Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi Seni Tari Kreasi pada siswa sebelum pelajaran dimulai, dan memberikan apersepsi kepada siswa dalam bentuk soal sebagai pemanasan. Peneliti atau Guru, teman sejawat dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Peneliti merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya untuk mengukur keberhasilan tindakan. Penetapan persentase target ketercapaian dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal. Indikator tercapai apabila 85% dari siswa Kelas XI MIPA 3 mendapat nilai Seni Budaya minimal di atas KKM atau 70.

b. Siklus II

1) Rencana Tindakan

Dalam rencana tindakan ini yang perlu disiapkan adalah instrumen penilaian untuk merekam dan menganalisis data, selain itu mempersiapkan bahan ajar, silabus, RPP, dan lain-lain.

2) Pelaksanaan Tindakan

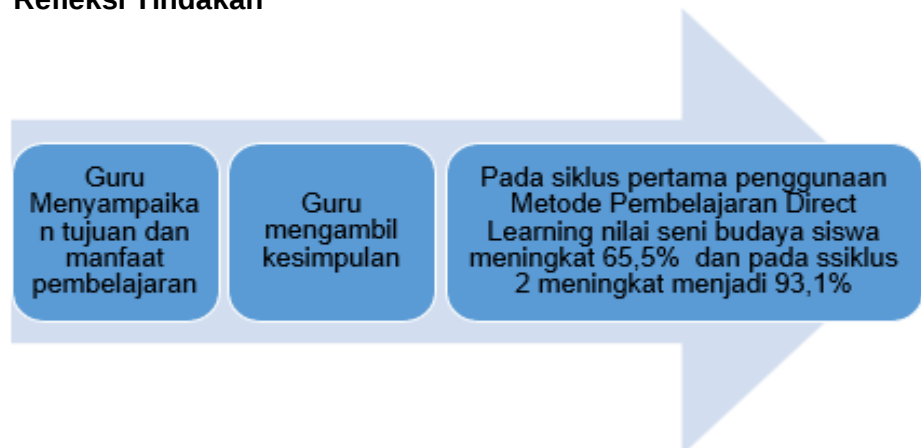
Dalam melaksanakan tindakan di siklus 2 ini memiliki tujuan untuk perbaikan dari siklus I, dalam pelaksanaannya siswa diberikan apersepsi untuk mereview materi yang telah disampaikan. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar materi dan Teknik seni tari kreasi. Guru membimbing dan mengawasi kegiatan setiap kelompok. Guru mengajak siswa untuk diskusi lalu membuat kesimpulan. Guru dan peneliti memberikan apresiasi pada siswa yang memiliki hasil karya Seni Tari Kreasi terbaik. Guru atau Peneliti memberikan post test.

3) Observasi

Kegiatan observasi siklus kedua dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus kedua. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode *Direct Learning*, yaitu:



4) Refleksi Tindakan

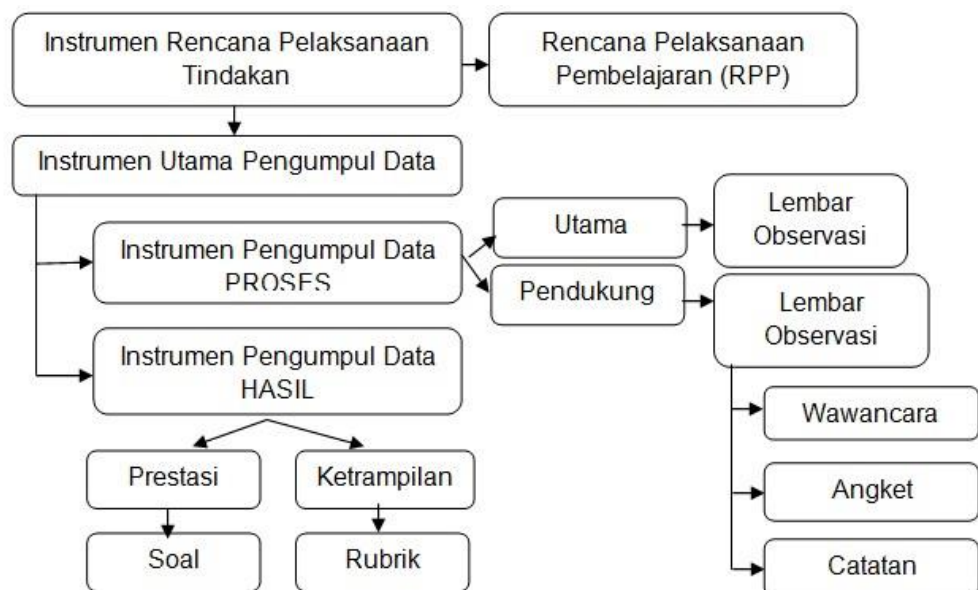


Tabel 1. Indikator Keberhasilan Penelitian

Aspek	Pencapaian Siklus I	Pencapaian Siklus II
Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	40%	89%
Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi (mengerjakan LKS)	55%	93%
Interaksi antar siswa pada kegiatan kooperatif	60%	85%
Ketuntasan Prestasi belajar	45%	90%

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan ragam instrumen penelitian tindakan kelas (PTK).



Gambar 4. Skema Ragam Instrumen PTK

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis yaitu, rata-rata nilai kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh secara kualitatif (menggunakan uraian) dan kuantitatif (menggunakan grafik). Hasil ini diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang didapat selama penelitian.

Adapun analisis data dari sumber-sumber informasi adalah: analisis data observasi, analisis data wawancara dan tes. Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui:

- a. Nilai rata-rata post-test dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

- b. Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi belajar siswa)

Ketuntasan belajar secara individu dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

- c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kualifikasi Tingkat Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar Seni Budaya Siswa	Kategori
$85,00\% < x \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$75,00\% < x \leq 85,00\%$	Tinggi
$55,00\% < x \leq 75,00\%$	Cukup
$40,00\% < x \leq 55,00\%$	Rendah
$00,00\% < x \leq 40,00\%$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Pra Tindakan

Berdasarkan data yang terkumpul berupa nilai ulangan harian tentang Seni Tari Kreasi, rata-rata nilai yang didapat sebesar 62,6. Dari 29 siswa, hanya 6 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini menunjukkan hanya 20,7% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 70.

Rumus rata-rata nilai harian seni tari kreasi adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{1815}{29} = 62,6$$

Nilai KKM = 75

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

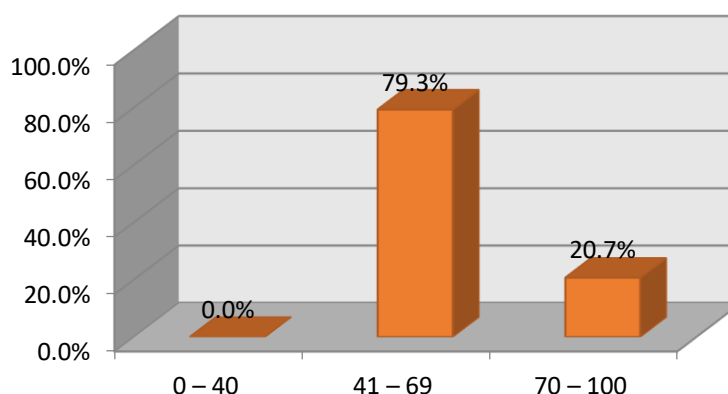
Sehingga Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) = $\frac{6}{29} \times 100\% = 20,7\%$

Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan yang kebanyakan dialami siswa dalam memperagakan teknik-teknik Seni Tari Kreasi adalah mereka terlihat kesulitan dalam memperagakan teknik-teknik Seni Tari Kreasi tersebut dengan benar. Berdasarkan kondisi ini, maka Metode pembelajaran

Direct Learning akan diterapkan sehingga siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019 dapat mengatasi kesulitan belajar dalam menguasai materi dan teknik-teknik tentang Seni Tari Kreasi dengan benar. Grafik frekuensi nilai dapat dilihat pada gambar 5. Berikut merupakan tabel frekuensi rata-rata nilai ulangan harian Seni Budaya materi Seni Tari Kreasi siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung (Tabel 3.), dengan nilai KKM sebesar 70:

Tabel 3. Daftar Nilai rata-rata tes teori dan praktek Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Persentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	23	79,3%
70 – 100	6	20,7%
Jumlah	29	100%



Gambar 5. Grafik frekuensi nilai

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa ada 23 siswa atau 79,3% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 6 siswa atau 20,7% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian prestasi nilai 70 – 100 sebesar 20,7% merupakan prestasi yang rendah. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tampak melakukan kegiatan Seni Tari Kreasi berdasarkan apa yang mereka ketahui bukan berdasarkan materi dan teknik yang diajarkan, hal inilah yang menyebabkan mereka mudah putus asa saat memahami materi pelajaran sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikatakan terdapat dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan minat siswa untuk belajar Seni Budaya dan memberikan pemahaman materi Seni Tari Kreasi dengan cara mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan Metode Direct Learning pada siklus 1 dengan harapan prestasi atau hasil belajar siswa dapat meningkat.

Apabila pada siklus 1 target indikator pencapaian prestasi belajar siswa masih kurang dari 85% maka akan dilanjutkan pada siklus 2 dan seterusnya, hingga target indikator pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya materi Seni Tari Kreasi dapat terpenuhi, yaitu 85% atau lebih.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Langkah yang dilakukan peneliti meliputi menyiapkan instrumen penelitian dan bahan ajar salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I materi pelajaran Seni Budaya Kelas XI MIPA 3 Semester 2, dengan Kompetensi Dasar 4.2 Berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan. (RPP Siklus I dalam lampiran)

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Mengorientasikan siswa pada masalah.
Guru mengajak siswa untuk belajar secara mandiri dengan menemukan masalah serta menentukan solusi.
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar materi Seni Tari Kreasi.
- 3) Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok.
Guru secara bergilir mendekati setiap kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan mengenai hal yang belum dipahami oleh siswa.
- 4) Mengembangkan dan menampilkan hasil karya melalui presentasi hasil diskusi.
- 5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

c. Hasil Pengamatan

❖ **Observasi Kegiatan Siswa**

- i. Sebagian besar siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok dengan antusias.
- ii. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode Direct Learning
- iii. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan Guru.
- iv. Sebagian besar siswa sudah dapat bekerja kelompok dengan baik.
- v. Baru terdapat sebagian kecil siswa yang ikut dalam memperagakan gerakan yang diajarkan Guru. Sebagian besar siswa justru hanya diam dan memperhatikan.
- vi. 1 (satu) kelompok sudah dapat memperagakan teknik yang diajarkan dengan tepat. Sedangkan 2 (dua) kelompok yang lain membutuhkan bimbingan lebih banyak.
- vii. Pada saat diskusi hanya 9 (sembilan) siswa yang mau mengajukan pertanyaan dan memperagakan teknik memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan benar.
- viii. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam menjawab pertanyaan.

❖ **Observasi Kegiatan Guru**

- i. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- ii. Guru mengawali pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- iii. Mengajak siswa untuk menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan materi.
- iv. Menjelaskan tentang metode pembelajaran Direct Learning.
- v. Mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam mempraktekkan tugas yang diberikan.
- vi. Aktif membimbing siswa.
- vii. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memperagakan beberapa teknik gerakan dasar Seni Tari Kreasi dan memotivasi siswa yang merasa malu untuk maju kedepan kelas.
- viii. Kegiatan penelitian Seni Tari Kreasi dalam 2 jam pelajaran, dirasa kurang optimal.

d. Refleksi Siklus I

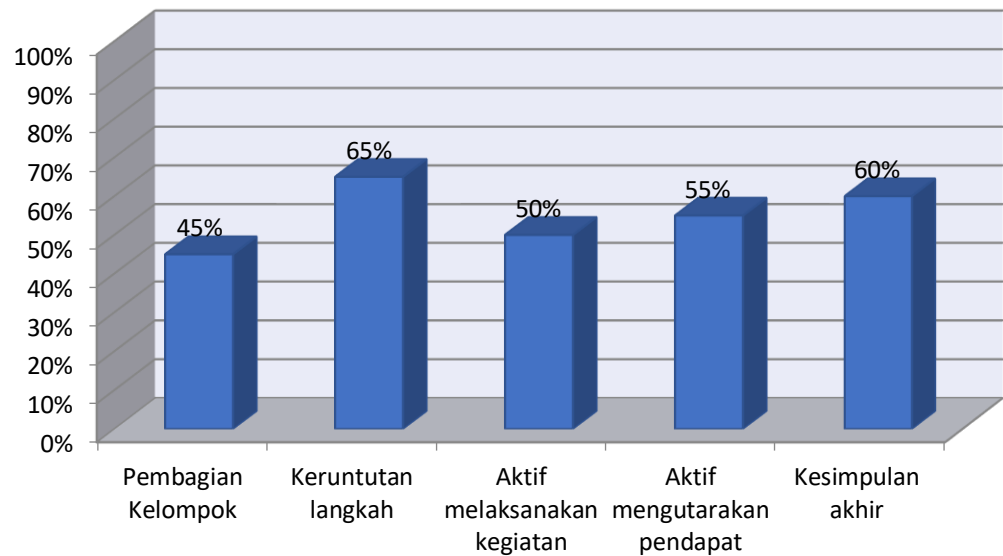
- 1) Beberapa siswa masih belum kondusif saat guru menjelaskan materi.
- 2) Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera pada lembar kegiatan.
- 3) Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan.
- 4) Masih terdapat beberapa siswa yang hanya berkreasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 5) Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya.
- 6) Dalam menyimpulkan hasil percobaan, masih banyak siswa yang malu untuk bertanya, dan hanya terdapat 9 (sembilan) siswa yang mengajukan

pertanyaan dan mau ikut mempragakan teknik memahami materi pelajaran yang diajarkan di muka.

Adapun persentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari tabel 4 bawah ini.

Tabel 4. Persentase hasil observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Persentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	45%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	65%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	50%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	55%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	60%



Gambar 6. Grafik Histogram Persentase Hasil Observasi Siklus I

Hasil post test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan hasil belajar siswa. Menggunakan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70.

Tabel 5. Hasil Post Test Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2056
2	Rata-rata Hasil Post Test	70,9
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	19
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	65,5%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	10
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	34,5%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2056}{29} = 70,9$$

Nilai KKM = 70. sehingga sudah ada peningkatan prestasi belajar, namun hanya sedikit.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

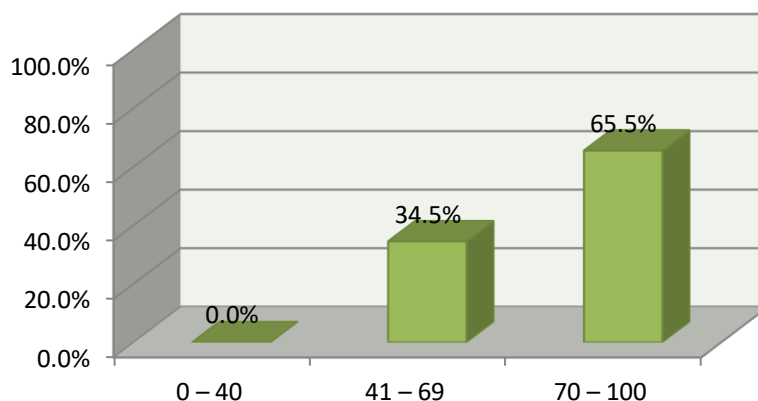
$$\text{Sehingga, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{19}{26} \times 100\% = 65,5\%$$

Masing kurang dari indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Direct Learning pada siklus II.

Tabel berikut merupakan daftar frekuensi nilai post test siklus I Seni Budaya materi Seni Tari Kreasi siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019 setelah pembelajaran menggunakan Metode Direct Learning, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 6. Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Persentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	10	34,5%
75 – 100	19	65,5%
Jumlah	29	100%



Gambar 7. Grafik Frekuensi Nilai Siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 10 siswa atau 34,5% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 19 siswa atau 65,5% yang memperoleh nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa telah meningkat dari 20,7% menjadi 65,5%. Namun karena belum mencapai target indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.

3. Siklus II

a) Perencanaan

Dalam perencanaan pada siklus II, guru membimbing dan memandu siswa dalam melaksanakan percobaan. Guru lebih memperhatikan dan membimbing siswa yang memerlukan bimbingan; Guru memberikan hadiah atau reward bagi siswa yang memiliki prestasi atau karya terbaik dan aktif dalam diskusi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah: mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya melalui presentasi hasil diskusi dan Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.

c) Hasil Pengamatan

❖ Observasi Kegiatan Siswa

Dalam observasi kegiatan siswa, sebagian besar siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan antusias, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode Direct Learning dengan cara siklus II, sebagian besar siswa merasa nyaman dengan cara pembagian pasangan yang lebih efektif dan efisien serta bisa saling membantu dan bekerjasama, dengan adanya reward, terdapat cukup banyak siswa yang berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab. Kegiatan kelompok berjalan

dengan baik. Metode pelaksanaan pembelajaran Metode Direct Learning dengan siklus 2 ini menunjukkan hasil yang efektif dan semakin mematangkan pemahaman siswa. Hasil post test menunjukkan prestasi belajar siswa meningkat.

❖ Observasi Kegiatan Guru

Dalam observasi kegiatan guru, pergantian pelaksanaan pembelajaran Metode Direct Learning dilaksanakan dengan baik. Guru membuka pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Mengajak siswa untuk menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan materi, aktif membimbing siswa dan memotivasi siswa agar memperagakan teknik-teknik Seni Tari Kreasi yang diajarkan dengan baik. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memperagakan beberapa teknik Seni Tari Kreasi di depan teman-temannya kemudian, Guru memeriksa serta mengevaluasi dengan baik. Guru memotivasi siswa yang merasa malu untuk maju dan ikut memperagakannya.

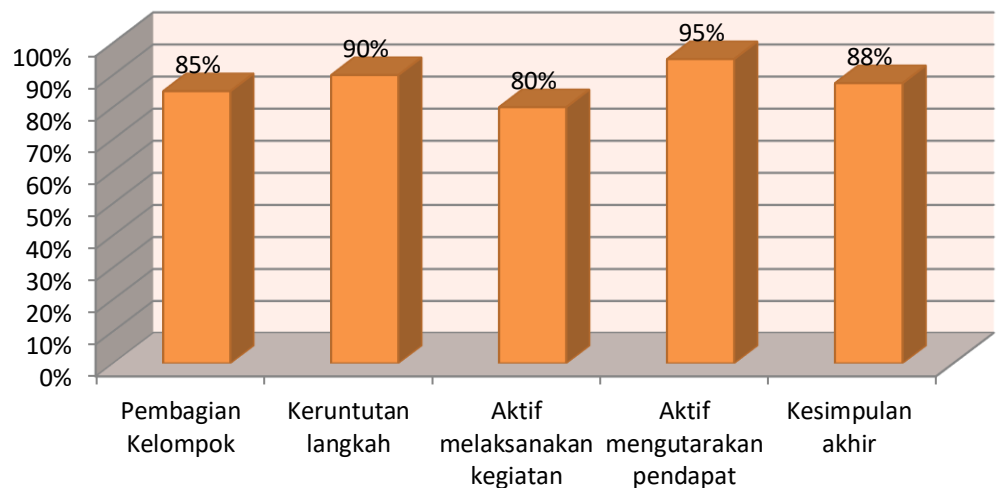
d) Refleksi Siklus II

- Beberapa siswa putra masih tampak canggung saat dibantu oleh siswa putri.
- Masih terdapat 3 (tiga) siswa yang malu saat bertanya dan memeragakan teknik-teknik Seni Tari Kreasi yang ada.

Berikut merupakan persentase hasil observasi berdasarkan diskusi dengan teman sejawat dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Persentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Persentase
1	Kelengkapan persiapan alat dan bahan percobaan	85%
2	Keruntutan langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	90%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	80%
4	Keaktifan siswa saat menyampaikan pendapat dalam diskusi	95%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	88%



Gambar 8. Grafik Histogram Persentase Hasil Observasi Siklus II

Hasil post-test pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan Prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Post Test Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2403
2	Rata-rata Hasil Post Test	82,8
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	27
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	93,1%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dbawah KKM (75)	2
6	Persentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	6,9%

Nilai rata-rata hasil post-test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2403}{29} = 82,8$$

Nilai KKM = 75. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar yang signifikan.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

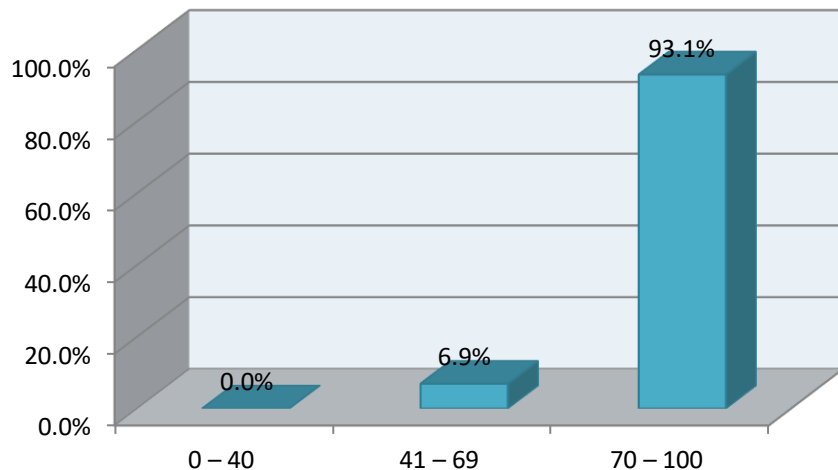
$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{27}{29} \times 100\% = 93,1\%$$

Indikator pencapaian siklus II telah mencapai 85%. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Ketramplan Proses pada siklus III.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post-test siklus II Seni Budaya materi Seni Tari Kreasi siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019 setelah pembelajaran menggunakan Metode Direct Learning siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 9. Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Persentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	2	6,9%
75 – 100	27	93,1%
Jumlah	29	100%



Gambar 9. Grafik Frekuensi Nilai Siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat terdapat 2 siswa dengan persentase 6,9% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 27 siswa dengan persentase 93,1% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Menggunakan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa telah meningkat dari 65,5% menjadi 93,1%. Pencapaian persentase siklus II sebesar yang 85%, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III. Sedangkan dari proses wawancara dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam mempelajari materi dan Seni Tari Kreasi, karena pelaksanaan kegiatan belajar Seni Budaya dengan Metode Direct Learning dilaksanakan dengan kerjasama antar siswa, sehingga lebih efektif dan ringan dalam melaksanakan

kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Asil dari pelaksanaan penelitian pada siklus I dan II terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Dari tabel 4 dan gambar 6 siklus I hasil observasi menunjukkan persentase keberhasilan kelengkapan penyiapan alat dan bahan percobaan 45%, persentase keruntutan langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 65%, persentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 50%, persentase keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat saat berdiskusi 55% dan persentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 60%.

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 8 siklus II hasil observasi menunjukkan persentase keberhasilan metode dalam kelengkapan penyiapan alat dan bahan percobaan oleh siswa sebesar 85%, persentase keruntutan langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 90%, persentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 80%, persentase keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat saat berdiskusi 95% dan persentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan sebesar 88%.

Persentase kenaikan nilai mata pelajaran Seni Budaya mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui sebanyak 6 siswa atau 20,7% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan 19 siswa atau 65,5% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan karena indikator pencapaiannya sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 27 siswa dengan persentase 93,1% dari 29 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Beberapa kendala yang dialami peneliti pada pelaksanaan siklus I antara lain beberapa siswa masih tampak canggung memperagakan Seni Tari Kreasi. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah yang tertera dalam lembar kegiatan, beberapa siswa belum aktif dalam pelaksanaan percobaan, beberapa siswa tidak aktif dalam menyampaikan pendapat saat diskusi, masih banyak siswa yang malu untuk bertanya, dan hanya terdapat 9 (sembilan) siswa yang mau mengajukan pertanyaan dan ikut memperagakan teknik-teknik Seni Tari Kreasi yang diajarkan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I. Sebelumnya peneliti melengkapi rencana pembelajaran Metode Direct Learning baru yaitu dengan memasang siswa yang telah menguasai materi dan teknik-teknik Seni Tari Kreasi pada siklus 1 dengan siswa yang belum memahami materi dan Seni Tari Kreasi agar saling membantu dan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti selalu memberi bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan lembar kegiatan. Peneliti juga memberi bimbingan kepada siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa berkonsentrasi sehingga menghasilkan karya terbaik. Mereka tampak antusias dalam merebutkan prestasi hasil belajar yang baik. Meskipun ada kendala yaitu terdapat siswa putra yang canggung saat memperagakan teknik Seni Tari Kreasi dengan benar, namun dengan hasil prestasi belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode Direct Learning dalam pembelajaran Seni Budaya

pada siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019, dapat disimpulkan bahwa, Penerapan Metode Direct Learning dapat meningkatkan Prestasi belajar Seni Budaya materi Seni Tari Kreasi pada siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan persentase kenaikan nilai Seni Budaya siswa Kelas XI MIPA 3 dari pra siklus, siklus I sampai dengan Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 6 siswa dengan persentase 20,7%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 19 siswa dengan persentase 65,5%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 27 siswa dengan persentase 93,1% dari 29 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami kenaikan nilai dengan persentase 44,8% dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami kenaikan persentase sebesar 27,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amri, Sofan, Lif Khoiru Ahmadi, (2010), *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum)*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arend, Richard, 2008. *Learning to Teach Edisi Ketujuh*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP, 2006. *Model KTSP dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/MI*. Jakarta; BP. Cipta Jaya
- Callahan. J. F & Clark. L. H. 1982. *Teaching in the Middle and Secondary School*. New York: Mc. Millan
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Gulley, Halbert E. (1960). *Discussion, Conference, and Group Process*. University of Illionis.
- Hamalik Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Moedjiono, 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negeri Malang, 1992.
- Hisyam dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Kardi, S dan Nur, M. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Pratita Ruwahidha Nur Ichsan. (2010). *Peningkatan Motivasi Karir Melalui Teknik Diskusi*
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Suryati, dkk (2008), *Model-model Pembelajaran Inovatif*: Universitas Negeri Surabaya
- Trianto 2007 *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka